

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit adalah keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan. Penyakit di klasifikasikan menjadi dua macam yaitu, penyakit menular dan penyakit tidak menular, yang mana penyakit tidak menular memiliki prevalensi penyebab kematian hampir 70% di dunia (Profil Kesehatan RI 2017) dan 73% penyebab kematian di Indonesia, dimana salah satu dari penyakit tidak menular adalah gagal ginjal (GERMAS 2018).

Gagal ginjal adalah kondisi dimana hilangnya kemampuan ginjal untuk menyaring cairan dan sisa sisa makanan, pada saat kondisi ini terjadi kadar racun dan cairan berbahaya akan terkumpul didalam tubuh. Menurut *Study Global Burden Of Disease* tahun 2015 memperkirakan bahwa 1.2 juta jiwa meninggal karena gagal ginjal kronik, hal ini terjadi peningkatan sebanyak 32% sejak 2005 (*Bull World Health Organ* 2018), Sedangkan di Indonesia gagal ginjal merupakan penyakit urutan ke 6 dari 8 penyakit tidak menular tertinggi dengan prevalensi 2% (RISKESDAS 2013/ GERMAS 2018).

Menurut data WHO (*World Health Organization*), sekitar 1,5 juta orang di dunia hidup dengan bergantung dengan cuci darah, sedangkan menurut data PERNEFRI (Perhimpunan Nefrologi Indonesia) pasien gagal ginjal kronik di Indonesia yang menjalani *hemodialisis* baru sekitar 100.000 orang. Berdasarkan data RISKESDAS 2013 prevalensi penderita gagal ginjal kronik di Sumatera Utara menduduki peringkat ke 23 dari 34 Provinsi dengan prevalensi 0,2%. (RISKESDAS 2013). Dimana Menurut *Report Of Indonesian Renal Registry* di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 pasien baru yang menjalani *hemodialisis* sebanyak 2690 jiwa. (IRR, 2017).

Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan Sendiri yang bergerak sebagai Rumah Sakit khusus untuk pasien cuci darah setiap bulannya melayani 380 pasien *hemodialisis* sehingga peneliti memilih Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan menjadi tempat untuk penelitian.

Hemodialisis adalah terapi yang dilakukan apabila keadaan Ginjal sudah tidak mampu berfungsi atau mengalami kegagalan fungsi sampai nilai dibawah 15 ml/menit/1.73. Walaupun hemodialisis tergolong aman dan bermanfaat untuk pasien, namun bukan berarti tidak memiliki efek samping. Peningkatan berat badan diantara dua waktu *hemodialisis* IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) adalah efek samping yang sering terjadi. IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) yang melebihi 4,8% akan menyebabkan meningkatnya mortalitas meskipun besarnya tidak dinyatakan. Pada penambahan nilai IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) yang telalu tinggi menimbulkan efek negatif adapaun diantaranya terjadinya hipotensi intradialis (Moissl et al, 2013).

Penentuan IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) sendiri berdasarkan berat badan kering (*dry weight*) pasien dan juga dari pengukuran kondisi klinis pasien. Berat badan kering adalah berat badan pasien yang tanpa ada kelebihan volume cairan didalam tubuh setelah pasien selesai melakukan hemodialisis (Thomas, 2003). Semakin tinggi IDWG maka semakin besar jumlah kelebihan didalam tubuh pasien dan semakin tinggi resiko komplikasi khususnya hipotensi (Istanti, 2014). Menurut Neuman (2013), IDWG yang dapat ditoleransi tidak lebih dari 3% berat badan kering.

Hipotensi intradialis sering terjadi dikarenakan ultrafiltrasi dalam jumlah besar disertai mekanisme kompensasi pengisian vasculer (*vascular filling*) yang tidak adekuat, gangguan respon vasoaktif atau otonom, osmolar shift, pemberian anti hipertensi yang berlebihan dan menurunnya kemampuan pompa jantung. Hipotensi saat hemodialisis dapat dicegah dengan melakukan evaluasi berat badan kering dan modifikasi dari ultrafiltrasi, sehingga diharapkan jumlah cairan yang dikeluarkan lebih banyak pada awal dibandingkan diakhir dialisis (Mirtha, 2015).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo Widiyanto (2013) tentang Korelasi positif perubahan berat badan interdialis dengan perubahan tekanan darah pasien post *hemodialisis* dimana dari hasil uji stastistik hubungan antara berat badan *interdialis* dengan kejadian hipotensi pada kelompok pasien dengan kenaikan BB >8% sebanyak 16 pasien (80%) dan pada kelompok pasien dengan kenaikan BB <8% sebanyak 9 pasien (45%). Hasil

uji stastistik didapatkan p-value =0,050 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.dari hasil analisis diperoleh RR=2,750 yang artinya pasien dengan kenaikan berat badan interdialisasi \geq 8% mempunyai resiko 2,75 kali untuk mengalami perubahan tekanan darah ke arah hipotensi.

Hasil penelitian Mirta (2014) yang berjudul Hubungan kenaikan berat badan interdialis dengan kejadian hipotensi interdialis pada pasien *chronic kidney disease* bahwa hasil uji stastistik didapatkan P- value $0.005 < \alpha 0.05$ maka Ho ditolak.hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara kenaikan berat badan interdialis dengan terjadinya hipotensi interdialis pada pasien *chronic kidney disease*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh peningkatan IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) terhadap kejadian hipotensi pada pasien *hemodialysis*".

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh peningkatan IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) terhadap kejadian hipotensi pada pasien gagal ginjal kronik yang melakukan *hemodialysis* di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan 2020.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien gagal ginjal kronik yang melakukan *hemodialysis* di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui peningkatan IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani *hemodialysis* rutin di RS Khusus Ginjal Rasyida Medan tahun 2020.

- c. Untuk mengetahui angka terendah tekanan darah pasien gagal ginjal kronik yang melakukan *hemodialisis* di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan tahun 2020.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi guna untuk pengembangan ilmu dalam bidang keperawatan.

Tempat Penelitian (Opsional)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak Rumah Sakit tentang peningkatan IDWG dan angka kejadian hipotensi, sehingga Rumah Sakit dapat mengontrol agar tidak terjadinya peningkatan IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) pada pasien yang menjalani *hemodialisis*.

Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada responden bahwasannya peningkatan IDWG yang lebih dari 3% mempengaruhi tekanan darah pasien dan menyebabkan kejadian hipotensi.